

EVALUASI PROGRAM PRAKTIK INDUSTRI MAHASISWA PROGRAM STUDI TATA BUSANA JURUSAN TEKNOLOGI INDUSTRI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MALANG BERDASARKAN MODEL CIPP

Esin Sintawati
Dwi Agus Sudjimat

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Praktik Industri (PI) dan kendala yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran/*mixed methods* sekuensial. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program PI telah dirumuskan dan dilandasi aspek filosofis, fungsional, kultural, dan introspektif; (2) program PI telah terlaksana cukup bagus dan sangat efektif ditinjau dari aspek input, proses, dan hasil; dan (3) faktor-faktor yang belum efektif dan menjadi kendala adalah kompetensi mahasiswa, sarana dan prasarana perkuliahan, monitoring, kecepatan kerja mahasiswa, bimbingan penguasaan alat/teknologi baru dan bahan produksi di industri, serta penilaian industri terhadap kinerja mahasiswa.

Kata-kata kunci: praktik industri, model CIPP, Program Studi Tata Busana

Abstract: The Evaluation of Industrial Practice Program at Study Program of Fashion - Department of Industrial Technology State University of Malang Based on CIPP Model. The study aims to evaluate the Industrial Practice (PI) program and the obstacles that occurred during PI. The research uses a mixed approach/sequential mixed methods. The results show that: (1) PI program has been formulated and based on philosophical, functional, cultural and introspective aspects; (2) PI program has been accomplished quite good and very effective reviewed from the aspects of inputs, processes, and outcomes, and (3) the factors that has not been effective and become the obstacles are students' competency, learning facilities and infrastructure, monitoring, students' work pace, guidance to mastering tools/new technologies and materials used in industry, and the students' performance evaluation given by the industry

Keywords: *industri practice, the model CIPP, study program dressmaking*

Program studi Tata Busana Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang, menyelenggarakan PI sebagai salah satu matakuliah

Esin Sintawati adalah dosen Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Email: sintawati_hff@yahoo.com; Dwi Agus Sudjimat adalah dosen Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Alamat Kampus: Jl. Semarang No. 5 Malang 65145.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) non-kependidikan dengan bobot 3 sks/12 js, yang bertujuan mengembangkan kompetensi mahasiswa agar menjadi tenaga profesional dalam bidang busana, dan mahasiswa dapat belajar dari pengalaman selama PI. Pembelajaran berbasis pengalaman yang didapatkan di tempat kerja (*experiential learning*) membekali mahasiswa dengan *job ready skills* yang berpotensi meningkatkan *employability* lulusan (Djatnika, 2011: 4).

Pengalaman dari PI bersifat praktis dan fungsional mendukung penguasaan teori di kampus, memiliki keterkaitan antara teori dan praktik yang diterima di perkuliahan dengan pekerjaan di industri. PI bertujuan memberikan gambaran yang luas dan jelas mengenai seluruh proses produksi dan pengawasan mutu produk di industri, mahasiswa dapat menerapkan dan memperdalam ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama kuliah dalam dunia kerja, menambah pengetahuan mahasiswa tentang perkembangan teknologi mutakhir, menjalin hubungan baik lembaga dengan pihak industri dalam upaya mempersiapkan mahasiswa mampu bersaing di dunia kerja ataupun wirausaha (Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang, 2011: 1).

Bekerja di industri melalui PI merupakan cara terbaik mempelajari sikap profesional, *interpersonal skills*, yang lebih didasarkan pada penguasaan keterampilan teknis, dengan penekanan pada keterampilan kognitif. Perbedaan budaya pendidikan kejuruan dengan DUDI merupakan salah satu penyebab belum efektifnya program PI yang berjalan, terutama ketidaksamaan pengertian antara *learning* dan *knowledge* (Roodhouse, 2005 dalam Sunu, 2010). Menurut DUDI, pembelajaran diperoleh melalui bekerja di tempat kerja dan menjadi bagian dari kerja. Melalui PI, DUDI bertambah perannya menjadi pusat/sumber pembelajaran *learning organization*.

Pembelajaran di tempat kerja akan efektif jika tujuan PI ditetapkan berdasarkan hasil negosiasi penyelenggara dengan DUDI, sehingga program PI relevan dengan perkembangan dan kondisi DUDI. Kondisi tersebut memungkinkan kemitraan berjalan harmonis dan saling menguntungkan. DUDI dapat menjadi mitra kerja potensial dalam mengembangkan program PI. Maka dari itu program PI berbasis kemitraan diyakini akan lebih baik.

Belajar bekerja di tempat kerja memberi manfaat bagi mahasiswa menguasai pengetahuan dan keterampilan yang tidak didapatkan di kampus. Hubungan *academic learning* dan *experiential learning* bersifat komplementer dan suplementer. *Experiential learning* dapat melengkapi kompetensi lulusan dengan *work ready skills* yang berdampak positif terhadap peningkatan tingkat *employability*. Makin tinggi *employability* lulusan maka makin tinggi pula tingkat akreditasi program studi karena tingginya persentase *graduate employment ratenya* (*low graduate unemployment rate*).

Pembelajaran di tempat kerja berpotensi mengurangi kesenjangan DUDI dengan pendidikan kejuruan melalui komunikasi dan keterlibatan DUDI dalam perancangan program PI. Sebagai langkah mengatasi ketidakselarasan antara *learning outcomes* pendidikan kejuruan dengan *business performance outcomes* yang diharapkan DUDI, adalah diselenggarakannya evaluasi, monitoring pelaksanaan PI melalui *site-visit* oleh pembimbing, dan umpan-balik dari peserta PI. Penelitian bertujuan mengetahui keefektifan program PI mahasiswa Program studi Tata Busana Jurusan TI FT UM.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah campuran pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*). Proses *mixing*

antar kedua metode terjadi ketika menghubungkan analisis data kualitatif dan pengumpulan data kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui kegiatan *interview* terhadap informan guna penelusuran kritis dan eksplorasi terhadap latar belakang program dan pelaksanaan PI. Pendekatan kuantitatif melalui survey dilakukan untuk mengeksplorasi data variabel kontek, masukan, proses, dan hasil PI. Karena sifatnya komprehensif peneliti menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi program PI.

Penelitian berlokasi di Program Studi Tata Busana Jurusan TI FT UM. Subjek penelitian terdiri dari: (1) Pengelola PI pada Jurusan TI FT UM, meliputi: Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Tata Busana, (2) dosen pembimbing PI; (3) pengelola industri tempat dilaksanakannya PI, dan (4) mahasiswa Tata Busana yang telah melaksanakan PI. Uji validitas isi/konten sebagai instrumen awal dilakukan dengan validasi dua pakar/ahli (*professional judgment*). Sedangkan uji validitas dan reliabilitas instrumen angket diujicobakan terlebih dahulu. Hasil penilaian dua pakar dianalisis dengan menggunakan perhitungan menurut Gregory. Data efektivitas pelaksanaan PI dianalisis secara kualitatif, dengan mendiskripsikan objek yang diteliti melalui data populasi sebagaimana adanya. Proses evaluasi dilakukan dengan menekankan pada aspek objektifitas, reliabilitas, dan validitas. Pengukuran difokuskan pada data dalam bentuk angka-angka dengan mengguna-

kan T-Skor. Analisis data bentuk dokumen dilakukan dengan analisis isi. Data masing-masing aspek kemudian dianalisis secara deskriptif. Tingkat efektifitas pelaksanaan PI dilakukan dengan analisis terhadap aspek konteks, *input*, proses, dan hasil melalui analisis kuadran *Glickman*. Masalah atau kendala pelaksanaan PI terungkap berdasarkan indikator negatif. Pengecekan keabsahan pada data menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan data yang diperoleh dari sumber data penelitian.

HASIL

Program PI mahasiswa Program studi Tata Busana Jurusan TI FT UM sudah berdasarkan pada landasan filosofis, fungsional, kultur/budaya, dan introspektif, sedang landasan futuristik belum dijadikan landasan. Tujuan program PI telah didasarkan pada latar belakang dilaksanakannya PI. Pengelola, dosen pembimbing, pengelola industri, dan mahasiswa praktikan, menilai positif tujuan program PI yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidang busana serta memperoleh pengalaman bekerja secara nyata di industri. Tujuan PI juga terdapat dalam dokumen pedoman PI.

Berdasarkan hasil di atas, ditemukan bahwa aspek *context* termasuk kategori efektif. Indikator yang masih negatif yang menjadi kendala dalam pelaksanaan PI disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kendala pada Aspek Latar Belakang

| No | Komponen | Jenis Kendala |
|----|---|--|
| 1 | Kebutuhan saat ini (kebutuhan industri) | Mahasiswa belum kompeten sebagai supervisor industri busana dan sebagai perancang |
| 2 | Landasan pengembangan program (pedoman akademik dan perkembangan IPTEK) | Program PI belum sesuai dengan karakteristik prodi D3 Program PI belum sesuai dengan perkembangan IPTEK |
| 3 | Landasan Pengembangan program | Sarana dan prasarana yang dimiliki jurusan belum sesuai dengan yang ada di industri |

Sarana PI meliputi kurikulum dan pedoman PI, ketersediaan industri, dan fasilitator dari dosen pembimbing maupun pembimbing industri cukup bagus. Tujuan PI, materi, model pembelajaran, serta evaluasi PI dalam buku pedoman telah disusun sesuai karakteristik kurikulum program studi. Pedoman PI sebagai dasar fungsional pelaksanaan PI sesuai dengan karakteristik kurikulum program studi, telah dipahami mahasiswa sebelum melaksanakan PI melalui sosialisasi dan pembekalan. Kelengkapan petunjuk pada pedoman PI sudah cukup lengkap dan rinci, namun perlu ditambahkan deskripsi kompetensi yang dibutuhkan industri. Aspek yang dipantau dosen pembimbing, daftar industri perlu diperbaiki, dan pedoman PI hendaknya dibagikan pada mahasiswa waktu sosialisasi, bukan waktu pembekalan PI.

Petunjuk penyusunan laporan PI sudah lengkap dan rinci serta mahasiswa memahami sistematika penyusunan laporan. Disarankan ditambah *review* studi kasus yang ditemukan ditempat PI, dan ketentuan tata tulis yang lebih lengkap. Petunjuk pelaksanaan evaluasi cukup lengkap dan rinci dan dapat difahami mahasiswa. Aspek yang di evaluasi sudah meliputi keseluruhan aspek program PI, dan standar penilaian akhir sudah proporsional. Bobot penilaian, aspek yang dinilai sudah sesuai kompetensi yang diharapkan. Namun lebih baik jika disesuaikan dengan standar kompetensi nasional, dan ujian PI tidak perlu dilakukan.

Dosen pembimbing dan pembimbing industri dinilai cukup kompeten. Untuk menunjang penyempurnaan kompetensi dosen pembimbing, perlu dilakukan kegiatan seminar/*Workshop*/lokakarya, studi banding, pertukaran dosen pembimbing dan pengelola PI dengan perguruan tinggi lain, serta program magang industri bagi dosen pembimbing belum pernah dilakukan program studi.

Ditinjau dari *raw input*, mahasiswa memiliki gambaran dan pengetahuan bekerja di industri dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan koordinator PI dan perkuliahan produktif. Kesiapan mahasiswa terkait materi kerja praktik, tidak menjadi kendala. Berkaitan dengan kecepatan kerja dan perbedaan beberapa teknik yang ditemui di industri dengan yang diperoleh di kampus, tidak menjadi hambatan karena mahasiswa dapat menyesuaikan diri. Kompetensi nonakademis (sikap kerja, etika kerja dan kemampuan berkomunikasi) mahasiswa pada dasarnya cukup bagus, begitu juga dengan kesiapan fisik, mental dan akomodasi mahasiswa tidak ada kendala.

Tidak ada kendala pada aspek *environmental input* yang meliputi ketersediaan industri, kelengkapan alat-alat di industri, sarana/prasarana kampus, dan dalam pelaksanaannya dinilai cukup bagus. Industri senantiasa mendukung dan bersedia dijadikan tempat PI. Mahasiswa tidak kesulitan mencari tempat PI karena sudah *MOU*. Ruang kuliah di kampus cukup mendukung, fasilitas laboratorium busana belum sepenuhnya memadai, dan koleksi bahan pustaka yang dimiliki Program studi kurang lengkap dan kurang mendukung. Industri menyarankan kampus dilengkapi peralatan untuk menunjang pencapaian kompetensi mahasiswa sebagai supervisor, penjahit, perancang, atau pengelola usaha busana. Perpustakaan dilengkapi buku-buku/bacaan tentang *fashion*, tekstil, yang relevan untuk membantu mahasiswa memahami berbagai macam teori *fashion* yang senantiasa berkembang, memiliki *fashion* TV, dan mengajak/menganjurkan mahasiswa melihat pameran atau peragaan karya-karya *designer*. Berdasarkan hasil di atas, ditemukan bahwa aspek input termasuk dalam kategori efektif. Kendala yang ditemukan dari aspek input disajikan pada Tabel 2.

Program PI Program studi Tata Busana Jurusan TI FT UM pada dasarnya

Tabel 2. Kendala pada Aspek Input

| No | Komponen | Jenis Kendala |
|----|---|--|
| 1 | Pengembangan Dokumen Kurikulum (silabus/GBPP) | Tujuan PI tidak dirumuskan dalam SAP dan GBPP |
| 2 | Kompetensi dan kesiapan mahasiswa (kompetensi akademis) | Mahasiswa belum memiliki kompetensi kepengawasan |
| 3 | Sarana dan prasarana pembimbingan PI | Belum ada program pertukaran dosen pembimbing antar perguruan tinggi. Sarana laboratorium busana belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan PI |
| 4 | Penyediaan sarana/fasilitas pendukung di kampus | Perpustakaan yang mendukung wawasan mahasiswa tentang industry masih kurang |

terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pembelajaran PI di Industri. PI dilaksanakan secara terus menerus selama 2 bulan pada masa liburan semester genap (bulan Juni sampai akhir Agustus). Kegiatan PI terdiri dari kegiatan umum yang berhubungan dengan manajemen perusahaan, dan kegiatan khusus mencakup kegiatan proses produksi dan pekerjaan yang dilakukan mahasiswa bidang busana.

Model pembelajaran di industri selama PI: (1) memberi kesempatan bagi mahasiswa aktif dalam proses produksi; (2) memberi kesempatan kepada mahasiswa memanfaatkan peralatan, metode/teknik kerja industri, dan teknologi baru; (3) melatih tanggung jawab mahasiswa dalam proses produksi sesuai kemampuan dan minat dengan target yang jelas, mulai dari yang sederhana sampai sulit; (4) memberi kepercayaan kepada mahasiswa dalam penyelesaian tugas individu maupun kelompok; (5) mahasiswa melakukan komunikasi dalam suasana kerja, dan memberikan kesempatan pada mahasiswa menyampaikan ide/saran, sehingga terjadi interaksi dan diskusi; (6) memberikan arahan untuk setiap pekerjaan yang diberikan; (7) mengontrol pekerjaan mahasiswa; dan (8) menyediakan layanan konsultasi selama PI.

Selama PI mahasiswa mendapat bimbingan dari dosen berupa: pemantau-

an langsung ke tempat PI minimal 1 kali, dan pemantauan tidak langsung (telpon, sms, atau *e-mail*); menerima penilaian industri; pembimbingan laporan; menguji laporan PI; dan menyerahkan nilai PI. Model pembimbingan PI sudah cukup bagus dan tepat. Mahasiswa menghendaki dosen pembimbing mengantar dan menjemput ke industri. Secara umum tidak ada kendala ditemui dosen dalam pembimbingan di tempat PI. Kendala ditemui dosen pada pembimbingan laporan disebabkan lambatnya progres mahasiswa, mahasiswa konsultasi apabila mendekati waktu ujian, dan tidak datang konsultasi dengan berbagai alasan.

Penilaian proses pembimbingan meliputi: keaktifan mahasiswa, kesesuaian saran dengan perbaikan, ketepatan jadwal bimbingan, keseriusan mahasiswa, tanggung jawab, intensitas komunikasi, disiplin kerja, masukan industri, kinerja mahasiswa, respon terhadap yang disarankan, dan bahan yang dikonsultasikan. Penilaian laporan PI meliputi: kesesuaian dengan kaidah penulisan, kelengkapan laporan, muatan isi laporan, kejelasan dan keluasan bahasan, pemahaman (penguasaan materi yang relevan selama PI), sistematika laporan, kemampuan menjelaskan laporan dan praktik yang dilakukan di industri.

Industri menginginkan kriteria lebih rinci agar penilaian PI dapat dilakukan tepat dan objektif. Penilaian aspek penge-

tahuan, keterampilan dan kepribadian, kesan, dan rekomendasi terhadap mahasiswa PI cukup bagus. Evaluasi yang dilakukan pembimbing industri, dosen pembimbing, dan penguji sudah menggunakan format yang sesuai dengan pedoman evaluasi PI. Evaluasi hasil belajar PI yang dikembangkan dinilai sudah tepat dan cukup baik. Berdasarkan hasil di atas dapat dinyatakan bahwa dilihat dari aspek proses, termasuk pada kategori efektif. Kendala yang ada pada aspek proses disajikan pada Tabel 3.

membuat korsase; (4) mahasiswa memiliki ilmu baru dan istilah-istilah busana yang digunakan di industri; (5) dalam aspek metode menjahit, mahasiswa memiliki keterampilan kerja lebih baik dan praktis; dan (6) mampu menerapkan teknologi bidang busana dalam penggunaan mesin industri, pengembangan pola, teknik baru, dan dalam kecepatan kerja hanya sebagian yang meningkat dan sebagian belum.

Berdasarkan penilaian dari industri, dosen pembimbing, maupun penguji, nilai akhir mahasiswa Program Studi Tata Bu-

Tabel 3. Kendala pada Aspek Proses.

| No | Komponen | Jenis Kendala |
|----|--|---|
| 1 | Peran pengelola PI | pembagian tugas pembimbing PI belum sesuai kemampuan dan beban dosen. |
| 2 | Kemampuan kerja mahasiswa | kualitas dan kecepatan kerja mahasiswa belum sesuai standar industri. |
| 3 | Peran pembimbing pada monitoring dan pembimbingan | bimbingan penguasaan alat/teknologi baru di tempat PI masih rendah intensitas monitoring kurang. |
| 4 | Pemanfaatan industri sebagai tempat belajar/pembelajaran | bahan produksi belum dimanfaatkan untuk belajar mahasiswa. beberapa industri kurang sesuai dengan kondisi mahasiswa |
| 5 | Model pelaksanaan PI (efektivitas pembelajaran) | aspek manajemen perusahaan belum maksimal dipelajari mahasiswa pembimbingan dosen selama PI belum maksimal. waktu PI selama 2 bulan belum cukup untuk mempelajari semua aspek di industri. |
| 6 | Asesmen/evaluasi PI | ujian PI dinilai kurang tepat. |

Penilaian terhadap aspek pengetahuan, keterampilan dan kepribadian mahasiswa, kesan dan rekomendasi yang diberikan industri cukup bagus. Kelengkapan dan sistematika laporan PI mahasiswa pada dasarnya cukup baik sesuai ketentuan pedoman PI dan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi laporan PI saat ujian cukup baik. Setelah mengikuti PI ada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi baru berupa: (1) pengalaman bersosialisasi, (2) pembagian tugas, (3) pengetahuan teknologi baru disain produk, teknik menghias busana, teknik menjahit, dan teknik

sana Jurusan TI FT UM yang melaksanakan PI tahun 2011 sudah bagus. Nilai akhir PI mahasiswa berkisar antara B sampai dengan A. Berdasarkan hasil di atas dapat dinyatakan bahwa dilihat dari aspek produk, termasuk pada kategori sangat efektif. Kendala pada aspek produk disajikan pada Tabel 4.

PEMBAHASAN

Latar belakang program PI mahasiswa Program studi Tata Busana Jurusan TI FT UM sudah berdasarkan pada landasan filosofis, fungsional, kultur/budaya,

Tabel 4. Kendala pada Aspek Hasil

| No | Komponen/ Sub Komponen | Indikator Bernilai Negatif |
|----|--|---|
| 1 | Penguasaan kompetensi setelah pelaksanaan PI (penguasaan keterampilan) | mahasiswa belum dapat menerapkan teknologi dengan lebih baik |
| 2 | Penilaian akhir (kesan dan rekomendasi industri) | kesan umum industri terhadap kinerja mahasiswa belum seluruhnya diberikan secara obyektif |
| 3 | Penilaian akhir PI (syarat kelulusan) | ujian sebagai syarat kelulusan kurang tepat |

dan landasan introspektif, sedangkan landasan futuristik belum dilakukan Program Studi Tata Busana Jurusan TI FT UM. Padahal kelima landasan tersebut merupakan landasan yang komprehensif untuk perumusan program PI. Perumusan program sebagai muara segala aktivitas pelaksanaan program PI yang memiliki nilai substansial, kontekstual-vokasi, belajar-bekerja, adaptif/proaktif, serta nilai guna dan visioner.

Nilai substansial PI yang dilandasi filosofi bahwa Program Studi Tata Busana Jurusan TI FT UM dituntut menyiapkan mahasiswa untuk bekerja, terbentuknya keterampilan, kecakapan, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaan yang dibutuhkan DUDI, maka penekanannya terletak pada penguasaan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja di masyarakat (*demand-driven*). PI merupakan matakuliah yang menuntut aktifitas langsung mahasiswa pada pekerjaan sebenarnya, bersifat praktis dan fungsional mendukung penguasaan teori. Oleh sebab itu perumusan tujuan PI sebagai landasan fungsional, harus memiliki nilai kontekstual dalam lingkup kompetensi pendidikan tata busana sesuai kebutuhan industri. Dari sudut pandang relevansi dengan DUDI, program PI tidak lagi sebatas aplikasi pengetahuan ditempat kerja, melainkan industri/tempat kerja menjadi tempat pembelajaran. Upaya introspektif melalui kolaborasi dengan DUDI akan meningkatkan keberhasilan PI, sehingga konteks ini Program Studi Tata Busana Jurusan TI FT UM diharapkan adaptif dan

proaktif terhadap perkembangan DUDI dalam penyusunan program PI. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik pendidikan kejuruan yakni: (1) orientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja; (2) jastifikasi khusus pada kebutuhan nyata di lapangan; (3) fokus kurikulum pada aspek-aspek psikomotorik, afektif dan kognitif; (4) tolok ukur keberhasilannya tidak hanya di kampus; (5) kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja; (6) memerlukan sarana dan prasarana yang memadai; dan (7) adanya dukungan masyarakat (Finch dan Crunkilton, 1989: 12).

Indikator negatif pada aspek latar belakang, yakni kesesuaian kebutuhan industri dengan kompetensi mahasiswa sebagai supervisor industri busana dan perancang industri busana belum memenuhi standar industri. Kompetensi mahasiswa untuk menjadi supervisor di industri busana, mahasiswa perlu memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan kesupervisian, pengalaman kerja di industri atau melalui *training*/pelatihan dapat mengatasi masalah yang ada berkaitan dengan pekerjaan, menguasai alur/proses produksi, standar produk, dan SDM, serta masalah manajemen karena supervisor merupakan bagian dari manajemen. Ketelitian dan ketepatan perlu dilatih karena pekerjaan supervisor berkaitan dengan *quality control*. Ketidaksesuaian kompetensi mahasiswa sebagai perancang busana disebabkan kemampuan desain busana mahasiswa masih rendah. Berdasarkan hal tersebut maka perlu peningkatan kemampuan desain mahasiswa melalui perku-

liahan desain dengan melibatkan praktisi desain dari industri.

Hambatan yang ditemukan pada landasan pengembangan program pedoman akademik bahwa program PI yang dikembangkan belum sesuai karakteristik Program studi D3. Program studi D3 Tata Busana yang menekankan kepada profesionalitas lulusan, dan Program studi S1 pada keilmuan dan kependidikan. Area okupasi Program studi D3 menjadi supervisor industri busana, pengelola usaha busana modiste, industri, dan butik; penjahit, dan perancang (Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang, 2011: 46). Berdasarkan temuan pada pelaksanaan PI, maka model pelaksanaan program PI yang dilaksanakan selama ini belum efektif untuk Program studi D3, sehingga perlu dirumuskan program PI yang sesuai area okupasi setiap program studi, sehingga tidak tertutup kemungkinan program PI program studi D3 berbeda dengan program studi S1.

Perkembangan IPTEK sebagai landasan pengembangan program belum sesuai program PI. Mahasiswa membutuhkan waktu penyesuaian kerja di industri, dalam hal teknologi, teknik kerja, maupun penyesuaian dengan alat-alat industri. Oleh karena itu Program PI perlu mengadopsi landasan pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*). Kondisi pembelajaran di kampus, perlu didesain ulang, mendekati kondisi kerja di industri yang sesungguhnya terutama penyesuaian dengan perkembangan IPTEK. Indikator keterlibatan industri mitra dalam penyusunan program PI belum efektif. Padahal kerjasama dengan industri perlu dimaksimalkan karena masukan industri berdampak baik untuk pelaksanaan PI. Kegiatan *workshop/lokakarya* untuk merumuskan program PI dan kriteria industri tempat PI belum dilakukan dengan efektif walaupun sudah dipaparkan dalam dokumen pedoman PI. *Workshop/lokakarya* program PI untuk mengevaluasi dan me-

nyempurnakan program PI juga belum dilaksanakan. Selama ini, penyusunan maupun revisi pedoman PI dilakukan oleh koordinator PI dan jurusan.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu untuk dirancang bentuk PI yang tepat bagi program studi Tata Busana sebagai pendidikan kejuruan. Djatnika (2011: 3), bahwa: Pendidikan kejuruan perlu lebih memperhatikan efektifitas program magangnya (PI) karena tuntutan era baru yaitu *knowledge economy and learning age society era* dimana banyak pengetahuan baru tercipta di dunia kerja dan menjadikannya tempat pembelajaran baru di samping pembelajaran yang secara tradisional dan historik tersedia di pendidikan tinggi. Selanjutnya Holand (1985, dalam Olim dan Ali, 2007: 386) mengemukakan pendidikan kejuruan juga disebut pendidikan karier, keseluruhan program pendidikan harus didasarkan kepada teori dan program yang meliputi bimbingan kerja, pelayanan penempatan, serta program eksplorasi yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatan.

Aspek masukan (aspek *input*) sarana meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas telah mendukung pelaksanaan PI. Mahasiswa telah memahami program PI sebelum pelaksanaan PI melalui sosialisasi, dan pembekalan. Pedoman PI yang cukup lengkap sangat menunjang pelaksanaan PI. Hal tersebut ditunjang dengan upaya jurusan yang senantiasa melakukan revisi pedoman PI setiap 2 tahun. Aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan PI meliputi keseluruhan aspek program PI, dengan standar penilaian akhir sudah proporsional walaupun belum disesuaikan dengan standart kompetensi nasional.

Dosen pembimbing dan pembimbing industri sudah cukup kompeten, namun demikian perlu dilakukan kegiatan seminar/*Workshop/lokakarya*, studi banding, pertukaran dosen pembimbing dan pengelola PI dengan PT lain, serta program magang industri bagi dosen pembimbing

yang untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam pembimbingan PI.

Mahasiswa memiliki gambaran dan pengetahuan untuk bekerja di industri dari kegiatan sosialisasi maupun perkuliahan produktif. Hal tersebut sangat membantu kesiapan mahasiswa terkait materi kerja praktik. Berkaitan dengan kecepatan kerja dan perbedaan beberapa teknik yang ditemui mahasiswa di industri dengan yang diperoleh di kampus, tidak menjadi hambatan karena mahasiswa dapat menyesuaikan diri. Namun akan lebih baik jika Program studi Tata Busana Jurusan TI FT UM mampu menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan perkembangan industri, sehingga pendidikan akan lebih baik jika alat dan cara pembelajarannya disesuaikan dengan industri. Ketersediaan industri, kelengkapan alat-alat di industri, dan sarana/prasarana kampus merupakan faktor lingkungan yang mendukung berjalannya program PI. Hal tersebut tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan PI. Industri senantiasa bersedia dijadikan tempat praktik mahasiswa baik yang sudah *MOU* maupun yang belum.

Pada aspek *input*, yang masih menjadi kendala pelaksanaan program PI adalah pengembangan dokumen kurikulum. Kesiapan kompetensi akademis mahasiswa dalam hal kepengawasan belum memenuhi standar industri. Pengelola dan dosen pembimbing menyadari hal ini, oleh sebab itu agar kompetensi mahasiswa sebagai supervisor dapat dicapai, maka kualitas pengajaran di kampus perlu ditingkatkan terutama kemampuan mahasiswa dalam menilai produk busana, proses produksi di industri, dan wawasan lain yang menunjang kompetensi kepengawasan.

Kelengkapan sarana laboratorium dan perpustakaan program studi untuk mendukung pelaksanaan PI dinilai masih kurang atau negatif. Industri menyarankan tentang sarana laboratorium yang harus dimiliki kampus untuk mendukung

kompetensi mahasiswa, *fashion* TV untuk menambah wawasan dan memperkaya ide mahasiswa melalui pengamatan secara visual, serta koleksi perpustakaan yang memuat banyak buku mengenai informasi *fashion*, sejarah *fashion*, dan pengetahuan tentang tekstil. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Nölker dan Schoenfeldt (1983: 95) bahwa dalam memilih substansi pelajaran, pendidikan kejuruan harus selalu mengikuti perkembangan IPTEK, kebutuhan masyarakat, kebutuhan individu, dan lapangan kerja.

Program seminar/*workshop*/lokakarya, pertukaran dosen pembimbing antarperguruan tinggi dan pelaksanaan magang di industri untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembimbingan PI belum dimiliki Program studi. Dosen pembimbing merasa perlu program tersebut dilakukan, perlu mengikuti *workshop*/seminar/lokakarya program PI, dan kegiatan magang di industri untuk bidang yang terkait dengan program PI dikarenakan perkembangan di industri lebih cepat dari kampus. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dosen akan lebih tahu kondisi industri yang sebenarnya, mendapatkan tambahan ilmu yang berkembang di industri, meningkatkan *skill*, dan berguna untuk pengembangan materi perkuliahan.

Indikator efektif pada aspek pengembangan dokumen kurikulum, adalah: (1) tujuan pembelajaran PI yang telah dirumuskan dan mahasiswa mengetahuinya, (2) kesesuaian materi dan model pembelajaran dengan tujuan PI dan karakteristik program studi, serta (3) kesesuaian evaluasi hasil belajar PI. Indikator yang belum efektif terdapat pada tujuan PI yang belum dirumuskan dalam SAP dan GBPP. Sedangkan kelengkapan pedoman PI sebagai acuan dalam pelaksanaan program PI cukup baik dan efektif mendukung kelancaran program PI.

Kompetensi akademik dan nonakademik mahasiswa efektif dan mendukung pelaksanaan PI. Kompetensi akademik

berupa pengetahuan dan keterampilan bidang busana sudah bagus, namun kompetensi kepengawasan belum memenuhi standar industri. Sikap, etika kerja dan kemampuan komunikasi sebagai ukuran kesiapan non akademik mahasiswa sudah cukup positif mendukung pelaksanaan PI. Begitu juga dengan orientasi program, kesiapan fisik dan mental, serta akomodasi/perbekalan mahasiswa sudah cukup positif.

Sosialisasi PI kepada mahasiswa dilaksanakan sebelum pelaksanaan PI sangat mendukung, namun pelayanan surat menyurat dari jurusan dirasakan mahasiswa kurang cepat, petugas kurang ramah, dan buku pedoman yang dibagikan pada saat mahasiswa menjelang berangkat dikehendaki mahasiswa dibagikan pada saat sosialisasi. Pembagian tugas dosen pembimbing disesuaikan dengan industri tempat PI, dan pembekalan PI menurut mahasiswa sebaiknya dilakukan tidak terlalu dekat dengan waktu keberangkatan PI dengan materi pembekalan ditambah tentang pekerjaan di industri.

PI dilaksanakan selama 2 bulan pada masa liburan semester genap antara bulan Juni sampai akhir Agustus. Kegiatan PI terdiri dari kegiatan umum yang berhubungan dengan manajemen perusahaan, dan kegiatan khusus mencakup kegiatan dalam proses produksi dan pekerjaan yang dilakukan mahasiswa pada bidang busana. Selama PI, mahasiswa mendapat kesempatan dalam proses produksi; memanfaatkan peralatan, metode/teknik kerja Industri, dan teknologi baru; bertanggung jawab dalam proses produksi sesuai kemampuan dan minat dengan target yang jelas, mulai dari yang sederhana sampai sulit; menyampaikan ide-ide/saran, sehingga terjadi proses interaksi dan diskusi; dan mendapat arahan untuk setiap pekerjaan yang diberikan dengan bimbingan.

Sarana dan prasarana di industri cukup lengkap dan mendukung pelaksanaan

program PI. Sarana dan prasarana pada Program studi Tata Busana Jurusan TI FT UM berupa ruang kuliah cukup positif, sedangkan kelengkapan sarana di laboratorium dan perpustakaan untuk mendukung pelaksanaan PI dinilai masih kurang atau negatif.

Monitoring dosen pembimbing dilakukan 1 sampai 2 kali selama PI. Secara umum tidak ada kendala yang ditemui dosen pembimbing dalam melaksanakan pembimbingan mahasiswa di tempat PI, kendala ditemui dosen pada pembimbingan laporan PI. Penilaian laporan PI dilakukan sesuai dengan kriteria: kesesuaian laporan dengan kaidah penulisan, kelengkapan laporan sampai dengan lampiran, pengembangan dan kelengkapan materi, muatan isi laporan, kejelasan dan keluasan bahasan, pemahaman (penguasaan materi yang relevan selama PI), sistematika laporan/kelengkapan, kemampuan menjelaskan laporan dan praktek yang dilakukan di industri.

Kompetensi dosen pembimbing PI efektif mendukung pelaksanaan PI. Manajemen pembimbingan dikelola lembaga dengan baik, intensitas pembimbingan telah diatur program studi/jurusan serta tercantum dalam pedoman PI, walaupun mahasiswa menilai negatif pada intensitas monitoring PI. Program seminar/*Workshop*/lokakarya, pertukaran dosen pembimbing antar perguruan tinggi dan magang dosen pembimbing di industri untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembimbingan PI belum dimiliki program studi. Berdasarkan dokumen yang ada, hanya pengelola PI dan beberapa dosen yang pernah mengikuti lokakarya program PI yang diselenggarakan fakultas.

Ditinjau dari aspek peran pengelola PI secara umum efektif mendukung pelaksanaan program PI, meliputi: (1) keterlibatan semua pengelola dalam pelaksanaan PI, (2) kesesuaian pembagian tugas pembimbing PI dengan kemampuan dan beban dosen, (3) kesesuaian peng-

aturan jadwal pelaksanaan PI, (4) kesesuaian perijinan/surat menyurat dengan prosedur, (5) ketepatan sosialisasi PI, (6) ketepatan pembekalan PI, (7) serta monitoring dan evaluasi, dan pelayanan administrasi/surat menyurat belum efektif dalam pelaksanaannya.

Pembekalan PI dinilai positif dan cukup efektif mendukung pelaksanaan PI. Materi pembekalan dirasakan mahasiswa belum lengkap, industri belum terlibat dalam pembekalan, monitoring dan evaluasi di tempat industri masih negatif dan belum efektif. Penyampaian jadwal dan pedoman PI kepada mahasiswa dinilai positif atau efektif mendukung pelaksanaan PI. Penyampaian dokumen kepada mahasiswa dilakukan pada saat pembekalan PI, dan penyampaian pedoman PI kepada industri dilakukan oleh mahasiswa saat pertama datang ke tempat PI.

Mahasiswa mendapat pekerjaan sesuai kemampuannya pada saat pelaksanaan PI. Beberapa industri melakukan tes awal untuk mendeteksi pengetahuan, keterampilan, dan minat mahasiswa. Kemampuan kerja mahasiswa dalam hal sikap, kreatifitas, dan kemampuan menyelesaikan tanggung jawab dari industri dinilai positif dan efektif. Mahasiswa dapat menyesuaikan dan melaksanakan aturan-aturan yang diterapkan di industri, memberikan ide-ide kreatif pada industri, dan dapat menyelesaikan tanggung jawab pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan. Sedangkan kualitas pekerjaan dan kecepatan kerja belum sesuai standar industri. Disiplin, sopan santun, kepatuhan dan kemampuan berkomunikasi dengan karyawan di industri dinilai positif dan efektif mendukung pelaksanaan PI. Jika ada permasalahan dan kesulitan, mahasiswa dapat bertanya dan berdiskusi dengan karyawan di industri.

Model pembimbingan industri berjalan efektif atau positif. Beberapa industri ada yang membimbing mahasiswa oleh 2 pembimbing. Pembimbingan meliputi tek-

nis pekerjaan di tempat PI, sebagai fasilitator antar mahasiswa dengan industri, memberi motivasi untuk bekerja dengan baik dan sungguh-sungguh, memberi wawasan pentingnya pengalaman kerja di industri, serta memberi kesempatan berkonsultasi jika ada masalah baik langsung maupun tidak langsung. Sedangkan bimbingan dosen dalam penguasaan alat/teknologi di tempat PI masih kurang. Peran pembimbing dinilai positif dan efektif mendukung pelaksanaan PI.

Pemanfaatan industri sebagai tempat pembelajaran seperti pemanfaatan peralatan, buku atau manual, metode/teknik kerja, alat/teknologi baru, kesempatan bertanya/diskusi pada seluruh elemen di industri, dan pemberian tanggung jawab sesuai kemampuan mahasiswa sudah dilakukan dan diberikan industri serta efektif dan mendukung pelaksanaan PI. Mahasiswa diberi peran dan tugas individual meliputi pengerjaan tugas-tugas/tanggung untuk diselesaikan secara individu, dan tugas kelompok serta tanggung jawab secara tim dinilai sudah efektif. Tetapi pemanfaatan bahan produksi masih negatif dan belum efektif.

Pelaksanaan pembelajaran PI dinilai positif atau efektif sesuai kondisi tempat PI dan bidang pekerjaan mahasiswa. Respon industri berupa rekomendasi kepada mahasiswa berdasarkan kinerja mahasiswa juga positif dan efektif. Indikator yang belum efektif dalam pelaksanaan PI adalah kesesuaian dengan kondisi mahasiswa dan kegiatan umum yang meliputi aspek manajemen perusahaan. Waktu PI 2 bulan dinilai industri belum efektif, sedangkan pelaksanaan PI bulan pada Juni sampai awal Agustus dinilai positif dan efektif, dan perusahaan merasa terbantu dengan adanya mahasiswa PI. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Qiang dan Shiyan (2010), bahwa manajemen pelaksanaan PI dan dosen pembimbing PI perlu mempertimbangkan kembali metode pelaksanaannya, serta menunjukkan bahwa

strategi harus dikembangkan untuk membawa dosen pembimbing, pengawas perusahaan, mahasiswa, dan inisiasi perusahaan dalam pelaksanaan PI secara penuh.

Evaluasi program PI meliputi kriteria penilaian dan aspek penilaian, kriteria penilaian meliputi pembobotan dan penilaian akhir atau syarat kelulusan PI dinilai sudah efektif. Proporsi pembobotan nilai industri dengan pembimbingan, laporan dan ujian adalah 60:40. Aspek penilaian dari industri dinilai positif dan efektif. Sedangkan ujian PI dinilai negatif dan tidak efektif untuk PI. Berdasarkan hal tersebut maka aspek proses diinterpretasikan efektif dalam mendukung pelaksanaan program PI mahasiswa Program studi Tata Busana Jurusan TI FT UM.

Indikator dari aspek proses yang belum efektif dan menjadi kendala pelaksanaan program PI adalah peran pengelola PI belum berjalan secara efektif, belum terlibat secara menyeluruh dan penuh dalam pelaksanaan PI. Mahasiswa merasa hanya terlibat dengan koordinator PI dan bagian pelayanan administrasi. Pembagian tugas pembimbing PI masih negatif atau belum efektif dalam pelaksanaannya dikarenakan keterbatasan dosen, masih ditemukan ada bidang dan kemampuan dosen pembimbing yang belum sesuai dengan bidang pekerjaan ditempat PI.

Intensitas monitoring dosen pembimbing ke tempat PI hanya satu kali dirasakan kurang oleh mahasiswa, karena perlu komunikasi yang intens antara dosen pembimbing dengan industri maupun mahasiswa di tempat PI. Kunjungan ke industri oleh dosen pembimbing sebaiknya dilaksanakan pada saat pertama datang ke tempat PI dengan harapan terjalin komunikasi yang lebih efektif antara mahasiswa, dosen pembimbing, industri, dan dapat dijelaskannya target yang perlu dicapai mahasiswa di tempat PI.

Materi pembekalan PI masih dinilai negatif oleh mahasiswa, dikarenakan belum mencakup pengetahuan dan pekerjaan

industri secara menyeluruh, belum melibatkan industri sebagai pemateri berkaitan dengan pekerjaan di industri. Pada pelaksanaan PI, kemampuan kerja meliputi kualitas pekerjaan dan kecepatan kerja mahasiswa dinilai belum sesuai standar industri. Kualitas pekerjaan dan kecepatan kerja masih perlu ditingkatkan dengan latihan dan pemberian tugas-tugas di kampus. Pada industri jenis butik, kualitas kerja mahasiswa masih kurang dalam desain busana. Kemampuan membuat desain dianggap belum memadai, dan mahasiswa belum bisa menterjemahkan gambar desain menjadi lembar instruksi kerja. Sedangkan pada industri garment, ketidaksesuaian terletak pada kecepatan kerja dan penggunaan alat-alat produksi. Pemanfaatan bahan produksi dari industri oleh mahasiswa selama PI merupakan indikator yang masih negatif dan belum efektif. Mahasiswa masih terkesan ragu dan takut menggunakan bahan dari industri, dan tidak semua industri memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk memanfaatkan bahan produksi.

Indikator yang belum efektif dalam pelaksanaan PI terdapat pada kesesuaian dengan kondisi mahasiswa dan kegiatan umum yang meliputi aspek manajemen perusahaan. Sedangkan indikator pembimbingan dosen selama PI belum efektif disebabkan intensitas kedatangan dosen pembimbing yang hanya satu kali ke tempat PI dirasakan kurang oleh mahasiswa maupun dosen pembimbing. Mahasiswa menginginkan pengantaran oleh dosen pembimbing pada saat pertama datang ke tempat PI, disamping kunjungan di waktu yang lain. Lamanya pelaksanaan PI selama dua bulan dinilai industri belum efektif untuk pelaksanaan PI, karena mahasiswa tidak memiliki cukup waktu untuk belajar dan memperdalam segala sesuatu yang ada di tempat PI. Industri menyarankan minimal tiga bulan lamanya pelaksanaan PI.

Ujian PI dinilai negatif dan tidak efektif dalam pelaksanaan PI, dikarenakan selesai PI mahasiswa masuk kuliah dengan sajian matakuliah yang bebannya berat seperti peragaan busana dan MUB. Berkaitan dengan hal tersebut, sebaiknya sajian matakuliah PI ditinjau ulang agar tidak menghambat dalam penyusunan laporan PI maupun pelaksanaan perkuliahan lainnya.

Aspek *Product* dapat diuraikan sebagai berikut. Tidak ada kendala dari industri dalam memberikan penilaian kepada mahasiswa PI. Industri menginginkan kriteria yang lebih rinci agar penilaian PI mahasiswa dapat dilakukan tepat dan objektif. Hal tersebut dapat dipahami mengingat pembimbing industri memiliki pemahaman dan standar yang berbeda tentang penilaian. Berdasarkan hal tersebut diperlukan format penilaian yang rinci dengan standar yang jelas.

Kesan dan rekomendasi industri cukup bagus. Kelengkapan dan sistematika laporan PI mahasiswa pada dasarnya cukup baik sesuai ketentuan pedoman PI, dan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi laporan PI pada saat ujian cukup baik. Setelah mengikuti PI ada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan penguasaan teknologi baru. Penguasaan kompetensi setelah PI dinilai positif dan efektif sesuai tujuan PI. Penguasaan pengetahuan kerja praktikan menjadi lebih baik, pengetahuan teknologi baru meningkat, dan memiliki ilmu baru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasan (2005:25), bahwa pengalaman yang diperoleh dari PI bersifat praktis dan fungsional mendukung penguasaan teori di kampus.

Penilaian industri terhadap kualitas pekerjaan, kecepatan kerja, keselamatan, pengetahuan, sikap, disiplin, dan kreatifitas kerja dinilai positif dan efektif industri. Sedangkan kesan umum industri dan rekomendasi terhadap kinerja mahasiswa negatif dan belum objektif. Penilaian la-

poran PI mahasiswa dalam hal sistematika laporan, kelengkapan, dan tata tulis dinilai positif dan efektif. Ujian PI, penguasaan materi, dan ketepatan jawaban mahasiswa sudah baik. Syarat kelulusan mahasiswa dinilai positif dan tepat jika laporan PI yang digunakan sebagai acuan, tetapi negatif dengan cara ujian PI. Artinya sumber data menilai untuk syarat kelulusan cukup dengan nilai industri, nilai pembimbingan, dan nilai laporan, tidak perlu ada ujian PI. Dengan demikian maka pelaksanaan program PI mahasiswa jurusan TI FT UM diinterpretasikan sangat efektif.

Indikator negatif pada aspek hasil, terdapat pada penerapan teknologi di bidang busana, kesan umum industri terhadap kinerja mahasiswa, dan rekomendasi industri dinilai negatif dan belum objektif. Berdasarkan dokumen penilaian industri, ada beberapa industri yang memberikan penilaian kepada mahasiswa praktikan sama pada semua mahasiswa, dan ada penilaian industri yang jauh lebih rendah dibanding industri lainnya. Kesan umum dan rekomendasi industri terhadap kinerja mahasiswa dinilai negatif dan belum objektif. Syarat kelulusan mahasiswa dinilai negatif dengan cara ujian PI. Artinya mahasiswa menilai untuk syarat kelulusan cukup dengan nilai industri, nilai pembimbingan, dan nilai laporan.

SIMPULAN DAN SARAN

Program PI Program Studi Tata Busana Jurusan TI FT UM telah dirumuskan dan dilandasi dengan landasan filosofis, fungsional, kultural, introspektif, sedangkan landasan futuristik belum dilaksanakan program studi. Program PI Program Studi Tata Busana Jurusan TI FT UM dinilai cukup bagus dilihat dari masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), dan masukan lingkungan (*environmental input*). Program PI dari tahap persiapan, pelaksa-

naan, sampai tahap evaluasi; dan aspek *product* program PI yang dicapai mahasiswa, baik selama PI maupun pada akhir pelaksanaan program PI dilihat dari penilaian industri, kualitas laporan, dan kemampuan presentasi/ujian, dan nilai akhir PI mahasiswa sebagian besar A-.

Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan PI mahasiswa Program Studi Tata Busana Jurusan TI FT UM: (1) pada aspek latar belakang: PI belum sesuai kompetensi sebagai supervisor industri busana dan sebagai perancang busana, dengan karakteristik program studi D3, dengan perkembangan IPTEK, belum melibatkan industri dalam penyusunan program PI, belum ada kegiatan *workshop/lokakarya/seminar* program PI yang dapat dijadikan sebagai landasan futuristik, dan belum menerapkan kriteria industri mitra dengan baik; (2) dari aspek masukan, tujuan PI belum dirumuskan dalam SAP dan GBPP, kompetensi kepengawasan mahasiswa rendah, dosen pembimbing PI belum terlibat dalam program *workshop/lokakarya/seminar* PI, magang pada industri dan pertukaran dosen antar perguruan tinggi, alat pada laboratorium busana belum lengkap, dan perpustakaan belum mendukung wawasan mahasiswa tentang industri; (3) dari aspek pelaksanaan, pengelola PI belum semua terlibat dalam pelaksanaan PI, pembimbing belum semua sesuai dengan kemampuan dan beban dosen, pelayanan surat menyurat belum dilakukan dengan mudah dan cepat, materi pembekalan belum meliputi aspek yang berkaitan dengan industri, industri belum terlibat dalam pembekalan PI, kualitas pekerjaan dan kecepatan kerja mahasiswa masih rendah, mahasiswa tidak mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing dalam penguasaan alat/teknologi baru di tempat PI, mahasiswa belum maksimal dalam memanfaatkan bahan produksi di industri, perlu waktu untuk penyesuaian dengan alat-alat industri, kegiatan umum pada aspek

manajemen perusahaan belum maksimal dapat dilakukan mahasiswa, pembimbingan dosen selama PI belum maksimal, dan pelaksanaan PI selama 2 bulan belum maksimal untuk mencapai tujuan PI; dan (4) dari aspek hasil, penerapan teknologi bidang busana oleh mahasiswa belum baik, kesan umum industri terhadap kinerja mahasiswa belum semua diberikan secara objektif, dan ujian belum tepat sebagai syarat kelulusan.

Berdasarkan temuan penelitian, program PI perlu tetap dilaksanakan untuk membantu mahasiswa mencapai kompetensi melalui kegiatan pembelajaran di industri. Upaya penyempurnaan pelaksanaan program PI dapat dilakukan Jurusan dan Program Studi Tata Busana Jurusan TI FT UM dengan memperhatikan indikator-indikator yang belum efektif dalam temuan penelitian ini, dengan cara: (1) memaksimalkan keterlibatan DUDI dalam perumusan program, pelaksanaan hingga evaluasi; (2) melakukan revisi tujuan dan pedoman pelaksanaan PI mahasiswa; (3) menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga vokasi lainnya selain DUDI, melalui kegiatan *workshop/lokakarya/seminar* perumusan program PI, studi banding, magang industri, agar program PI sesuai dengan karakteristik program studi dan perkembangan IPTEK di industri; (4) melakukan penyempurnaan pada aspek sarana/prasarana laboratorium dan perpustakaan, agar mendukung kompetensi sebagai perancang busana dan supervisor industri busana; serta (5) kecepatan layanan administrasi/surat menyurat serta keramahan petugas sebaiknya ditingkatkan untuk mendukung kelancaran proses observasi dan pelaksanaan PI.

Keterbukaan DUDI sebagai tempat pembelajaran melalui PI sangat diharapkan dalam memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan bahan produksi, kegiatan manajemen perusahaan, bimbingan penguasaan dan penerapan alat/teknologi baru dalam meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan mahasiswa PI, serta memberikan penilaian, kesan umum, dan rekomendasi terhadap kinerja mahasiswa secara objektif, agar mendorong kesungguhan mahasiswa dalam melaksanakan PI.

Koordinator PI sebaiknya menyediakan waktu terjadwal untuk layanan konsultasi mahasiswa, melakukan pembagian tugas dengan pengelola yang lain, memperhatikan kesuaian kemampuan/kompetensi dosen pembimbing dengan tempat PI, merumuskan materi dan model pembekalan dengan melibatkan industri untuk memaksimalkan kesiapan mahasiswa melaksanakan PI.

Pembimbingan dan monitoring hendaknya ditingkatkan intensitas dan kualitasnya, dosen pembimbing bersama-sama pembimbing industri memberikan motivasi agar mahasiswa dapat memanfaatkan PI sebagai sarana belajar yang harus dimaksimalkan, dan memberikan penilaian secara objektif terhadap kinerja mahasiswa. Temuan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis dan lebih spesifik guna peningkatan efektivitas program PI dalam lingkup yang lebih luas tentang tentang pengelolaan PI, penyusunan program PI, atau perancangan model PI yang efektif bidang busana.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhikary, P.K. 2005. Educational Reform for Linking Skills Development with Employment in Nepal. In M. SINGH (Eds.), *Meeting Basic Learning Needs in the Informal Sector Integrating Education and Training for Decent Work, Empowerment and Citizenship* (pp. 215-228). Hamburg, Germany: UNESCO Institute for Education.
- Djatnika, T. 2011. Sumbangsih Pemikiran Alternatif-Relevansi Pendidikan: Mempertinggi Efektivitas Program Magang Industri melalui Pendekatan Kemitraan dalam Rangka Membangun Kepercayaan dan Keyakinan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). *Makalah Seminar Politeknik Negeri Bandung (POLBAN)*. (online), ([www.puslitjaknov.org...32_Tjejep%20Djatnika_Mempertinggi%20Efektivitas%20Program %20Magang.pdf](http://www.puslitjaknov.org...32_Tjejep%20Djatnika_Mempertinggi%20Efektivitas%20Program%20Magang.pdf), diakses 29 September 2011).
- Finch, C.R. & Crunkilton, J.R. 1989. *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content, and Implementation*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Hasan, S. 2005. Kesanggupan Mahasiswa Melaksanakan Praktik Industri. *INVOTEC*, (online), III(7): 25–32, (www.pkk.upi.eduinvotec_25-32.pdf, diakses 7 Agustus 2011).
- Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. 2011. *Pedoman Praktik Industri Program studi Tata Busana*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nolker, H. & Schoenfeldt, E. 1983. *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, dan Perencanaan*. Terjemahan Agus Setiadi. Jakarta: PT. Gramedia.
- Olim, A. & Ali, M. 2007. Pendidikan Kecakapan Hidup. Dalam Ali, M., Ibrahim, R., Sukmadinata, N.S., Sudjana, D., & Rasyidin, W. (Eds.). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4: Pendidikan Lintas Bidang*. Hlm. 351–374. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Pavlova, M. 2009. The Vocationalization of Secondary Education: the Relationships between Vocational and Technology Education. In R. Maclean, D. Wilson, & C. Chinien (Eds.), *International Handbook of Education for the Changing World of Work, Bridging Academic and Vocational Learning*. Pp. 1805–1822. Germany: Springer.

- Qiang, L.I. & Shiyan, W. 2010. Factors Affecting the Quality of Post internship of Higher Vocational Education. *Jurnal Penelitian. 1 Zhejiang College of Construction and Economic & Trade Polytechnic, Hangzhou, P.R. China. (online), (www.Seiofbluemountain.Com-searchdetail.Php?id= 2795, diakses 27 September 2011).*
- Sunu, A.I.G.K. 2010. *Pengelolaan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus pada SMP/MTs di Provinsi Bali)*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: PPs UPI.
- Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. 2011. *Katalog Jurusan Teknologi Industri FT UM*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.